

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA

Muhamad Irpan Nurhab

Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Email: mirfannurhab@gmail.com

Diterima: Juni 2018

Direvisi : Agustus 2018

Diterbitkan: Desember 2018

Abstrak

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Namun, fenomena yang ada saat ini tidak mencerminkan mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial yang baik. Mahasiswa perlu bekal pengetahuan dan keahlian dibidang keuangan serta diajarkan cara pengelolaan keuangan yang benar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa IAIN Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara mendatangi secara langsung responden yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan data primer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate random sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Analisis faktor terhadap 17 variabel indikator menghasilkan 5 faktor pembentuk, yaitu : 1) Faktor Manajemen, 2) Faktor Pendapatan, 3) Faktor Penganggaran, 4) Faktor Pendidikan, dan 5) Faktor Perencanaan.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Literasi Finansial, Analisis Multivariat

A. Pendahuluan

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi finansial¹.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah diantara negara di sekitarnya. Terbukti dengan hasil survei nasional literasi keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 di 20 provinsi dengan 8.000 responden menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,8% dengan tingkat utilisasi 59,7 persen²

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko di masa depan yang lebih dari orang tua mereka³. Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang keuangan pribadi serta keterampilan kehidupan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran dan

¹ Irin Widayati, *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1, 2012*

² Survei OJK Tahun. *Literasi Keuangan*. Indonesia, 2013

³ Lusardi, Annamaria Dan Mitchell, Olivia S. *Financial Literacy And Retirement Palnning: New Evidence From The Rand American Life Panel*. Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157, 2007

penggunaan kartu kredit, menyediakan anggaran, menabung, membayar bunga, atau bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga.

Namun, fenomena yang ada saat ini tidak mencerminkan mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial yang baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembentuk skala prioritas atas kegiatan ekonominya. Mereka semakin konsumtif dalam melakukan pembelian tanpa pertimbangan kedepan padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan karena masih bergantung pada orang tuanya. Cadangan dana yang mereka miliki setiap bulannya juga terbatas. Selain itu keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya juga menjadi masalah dalam hal pengelolaan keuangan mereka. Terkadang pula keadaan lingkungan pertemanan didukung dengan banyaknya fasilitas hiburan dan kuliner yang menggiurkan memberikan dampak terhadap pengaturan keuangan dan pola konsumsi mahasiswa pada umumnya. Jika mahasiswa tersebut tidak di bekali pengetahuan dan keahlian dibidang keuangan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan sulit dicapai. Maka dari itu, mahasiswa perlu diajarkan cara pengelolaan keuangan yang benar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan

cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Jorgensen (2007) menyatakan "*Students who reported they learned either some or a lot about managing their money from parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores than students who reported learning none or not much about managing their money from their parents.*" Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka.⁴

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi finansial diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan⁵. Diperkuat oleh penelitian Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial.

B. Tinjauan Tentang Literasi Finansial

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

⁴ Jorgensen, B.L. *Financial Literacy Of College Student: Parental And Peer Influences*. Thesis Master Of Sains In Human Development. Virginia, 2007.

⁵ Gutter, Et Al. *Financial Management Practices Of College Student From States With Varying Financial Education Mandates*, 2008

Literasi Finansial menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan.⁶

Literasi finansial merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan⁷. Pengertian literasi keuangan, menurut Bhushan and Medury (2013) yaitu “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*” yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.⁸

Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial⁹. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan.¹⁰

Byrne (2007) mengemukakan bahwa perencanaan keuangan yang salah sebagai akibat dari pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan yang diharapkan.¹¹ Sikap merupakan unsur penting dalam literasi finansial. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi⁵.

⁶ Dwiastanti dan Hidayat, *Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk perilaku Keuangan di Kota Malang*, Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, 2016

⁷ Lusardi, Annamaria Dan Mitchell, Olivia S. *Financial Literacy And Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel*. Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157, 2007

⁸ Bhushan, P. & Medury, Y. *Financial Literacy And Its Determinants* : *International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applica-Tions (IJEBA)*, 4(2), 2013

⁹ Huston, S.J. *Measuring Financial Literacy*. *Journal Of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2, 2010

¹⁰ Khrisna dkk. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Proceedings Of The 4th International Conference On Theacer Education; Joint Conference UPI & UPSI*. Bandung, 2010

¹¹ Byrne, A. *Employee Saving And Investment Decisions In Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From The U.K. Financial Services Review* 16, 2007

Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab.

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam Litbang Kemendikbud aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu:

1. Uang dan transaksi
2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan
3. Risiko dan keuntungan
4. *Financial landscape*.¹²

Kemampuan empat aspek financial literacy tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dinyatakan Lusardi dkk dalam Imawati dkk bahwa ada "tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan yaitu:¹³

1. *Sosiodemography*; Ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan financial literacy lebih tinggi daripada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya
2. Latar belakang keluarga; Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi daripada yang lulusan sekolah menengah.
3. Kelompok pertemanan; Kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi financial literacy seseorang, memengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada".

Sosial ekonomi orang tua adalah posisi kelas seseorang atau gabungan dari posisi ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, jenis Pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan, dan uang saku mahasiswa.¹⁴ Widayati (2012) melalui kombinasi pengajaran, media,

¹² Litbang Kemendikbud Survei Internasional PISA, 2012, h. 34

¹³ Lusardi Et Al, *Financial Literacy Among The Young*, Journal Of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2, 2010, h. 50-51

¹⁴ Irin Widayati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 2014

dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dibidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks. Indikatornya adalah:

1. Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan
2. Metode dan media yang digunakan
3. Proses dan assesmen pembelajaran.¹⁵

Pendidikan keuangan di keluarga adalah kemampuan seseorang atau keluarga dalam menganggarkan, menghemat uang, mengatur pengeluaran, melakukan investasi, serta menabung untuk keperluan keluarga di masa yang akan datang.¹⁶

Menurut Nababan dan Sadalia (2013) terdapat 5 aspek dalam literasi keuangan, diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan (*basic personal finance*)
2. Tabungan dan pinjaman (*saving and investment*)
3. Asuransi (*insurance*)
4. Investasi (*investment*)
5. Pengelolaan resiko (*management risk*).¹⁷

Kebiasaan keuangan mahasiswa diperguruan tinggi, cenderung berlanjut dalam kehidupan dewasanya. Menurut Grable dan Joo (dalam Jorgensen, 2007) semakin baik literasi keuangan ketika menjadi mahasiswa, akan semakin sedikit kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert.et.al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi akan mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku terhadap keputusan yang seseorang ambil.

¹⁵ Irin Widayati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014

¹⁶ (Zahriyan, 2016).

¹⁷ Nababan, D dan Sadalia, I. "Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara". *Jurnal*. 2013

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi finansial di kalangan mahasiswa, diantaranya yaitu: Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Tingkat pendidikan, Uang saku bulanan mahasiswa. Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan, Metode dan media yang digunakan, Proses dan assesmen pembelajaran¹⁸ Berbeda dengan zahriyan yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi mahasiswa adalah Penganggaran, Menghemat uang, Mengatur pengeluaran, Melakukan investasi, Menabung.¹⁹ Selanjutnya Nababan dalam penelitiannya menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi literasi mahasiswa adalah Pengetahuan umum keuangan, Tabungan dan pinjaman, Asuransi, Investasi, Pengelolaan resiko.²⁰

C. Metode Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa IAIN Metro yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Obyek yang kami teliti ialah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa IAIN Metro. Sampel yang kami ambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 80 sampel mahasiswa yang berasal dari 20 mahasiswa Fakultas Syariah, 20 mahasiswa Fakultas Tarbiyah, 20 mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) dan 20 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan laki-laki sebanyak 17 mahasiswa (21,25%) dan perempuan sebanyak 63 mahasiswi (78,75%), usia kurang dari 20 tahun (<20 tahun) sebanyak 69 mahasiswa dan lebih dari 20 tahun (>20 tahun) sebanyak 11 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* berarti teknik

¹⁸ Irin Widayati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014

¹⁹ (Zahriyan, 2016)

²⁰ Nababan, D dan Sadelia, I. "Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara". *Jurnal*. 2013

pengumpulan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini merupakan teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mendatangi secara langsung responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket (kuesioner). Angket (kuesioner) sendiri adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.²¹ Unit analisis adalah individu karena jawaban setiap responden mewakili pendapatnya sendiri. Pengukuran data menggunakan *Rating Scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.²² Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sejumlah 34 pertanyaan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada kategori jawaban instrumen item menggunakan skala likert sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum memulai penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini, kami menyiapkan sejumlah rancangan atau prosedur

²¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 51-53.

²² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 51-53

untuk menyusun penelitian ini. Adapun rancangan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Pengidentifikasian Masalah

Pada tahap ini kami mencari inti permasalahan yang akan dibahas, yaitu penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peubah yang dipakai untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa. Adapun variabelnya ada 17, yaitu:

1. Tingkat pendidikan	10. Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan
2. Jenis pekerjaan	11. Metode dan media yang digunakan
3. Tingkat pendidikan	12. Proses dan assesmen pembelajaran
4. Uang saku bulanan mahasiswa	13. Pengetahuan umum keuangan
5. Penganggaran	14. Tabungan dan pinjaman
6. Menghemat uang	15. Asuransi
7. Mengatur pengeluaran	16. Investasi
8. Melakukan investasi	17. Pengelolaan resiko
9. Menabung	

b. Tahap Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini kami mengumpulkan materi dan sumber-sumber informasi baik dari website, koran, jurnal maupun buku-buku.

c. Menyusun Kuesioner

Pada tahap ini kami menyusun kuesioner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi finansial sesuai dengan prosedur dan menyebarkannya kepada responden.

d. Mencari Alternatif Pemecahan Masalah

Pada tahap ini kami menganalisa data-data yang diperoleh kemudian menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang dipakai kemudian membahas faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa.

Metode analisis data yang akan digunakan yaitu Analisis Faktor dengan analisis program MS.Excel dan SPSS 16.0 yang merupakan *Software* program untuk Statistik.

D. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Analisis Faktor Untuk Menilai Variabel yang Layak.

Analisis faktor mempunyai asumsi yang harus dipenuhi sebelumnya, diantaranya yaitu nilai statistik KMO untuk kecukupan sampel atau data dan signifikansi Uji *Barlett* untuk menguji bahwa antar variabel mempunyai korelasi.

Tabel 4.1 output KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.740
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	457.961
	df	136
	Sig.	.000

2. Identifikasi Kecukupan Data

Kecukupan data atau sampel dapat diidentifikasi melalui nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Sampel (variabel) sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

H_1 : Sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Besaran yang diperlukan Tingkat Signifikan

Mengacu pada landasan teori bahwa sekelompok data dikatakan memenuhi asumsi kecukupan data adalah jika nilai MSA dan KMO > 0,5.

c. Statistik Uji:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2}$$

d. Kriteria Pengujian:

Terima H_0 apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5.

Kriteria kesesuaian dalam pemakaian analisis faktor antara lain:

- 1) $0,9 < KMO \rightarrow 1,00 \leq$ unit observasi sangat baik untuk analisis faktor.
 - 2) $0,8 < KMO \rightarrow 0,9 \leq$ unit observasi baik untuk analisis faktor.
 - 3) $0,7 < KMO \rightarrow 0,8 \leq$ unit observasi agak baik untuk analisis factor
 - 4) $0,6 < KMO \rightarrow 0,7 \leq$ unit observasi lebih dari cukup untuk analisis factor
 - 5) $0,5 < KMO \rightarrow 0,6 \leq$ unit observasi cukup untuk analisis factor
 - 6) $KMO \rightarrow 0,5 \leq$ unit observasi tidak layak untuk analisis factor
- e. Kesimpulan:

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa asumsi kecukupan data telah terpenuhi yaitu dengan melihat nilai KMO sebesar pada output SPSS ($0,740 > 0,5$). Dimana mengandung pengertian bahwa data memuaskan untuk analisis faktor sehingga uji kecukupan data atau sampel telah terpenuhi.

3. Identifikasi Korelasi Antar Variabel

Antar variabel harus memenuhi asumsi berkorelasi. Untuk membantu mengidentifikasi korelasi antar variabel digunakan bantuan software SPSS. Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Matriks korelasi merupakan matriks identitas.

H_1 : Matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas.

- b. Statistik Uji

$$\chi^2_{obs} = - \left[(n-1) - \frac{(2p+5)}{6} \right] \ln |R|$$

c. Kriteria Penerimaan

Tolak H_0 jika $\lambda_{obs}^2 > \lambda_{\alpha, p(p-1)/2}^2$

d. Kesimpulan:

Informasi yang dapat diperoleh dari Tabel 4.1 diketahui bahwa antar variabel telah memenuhi asumsi saling berkorelasi yaitu dengan melihat nilai uji *Barlett* 457 pada derajat bebas 136, jauh dibawah 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian kedua asumsi untuk analisis faktor telah terpenuhi.

Selain itu, kelayakan variabel yang akan di analisis juga dilihat dari Matriks Anti-Image (*Anti-Image Matrices*) yang digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang harus dikeluarkan karena tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut. Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a. MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. MSA > 0,5, variabel tersebut masi bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. MSA < 0,5, variabel tersebut tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau dikeluarkan dari variabel lainnya.
- d. Nilai MSA untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 nilai MSA pada *Anti-Image Matrices*

variabel	msa	variabel	msa
tingkat pendidikan	0.593	pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan	0.688
jenis pekerjaan	0.762	metode dan media yang digunakan	0.532
tingkat pendapatan	0.661	proses dan assesmen pembelajara	0.743
uang saku bulanan mahasiswa	0.548	pengetahuan umum keuangan	0.829
penganggaran	0.696	tabungan dan pinjaman	0.624
menghemat uang	0.806	asuransi	0.701

mengatur pengeluaran	0.808	investasi	0.699
melakukan investasi	0.754	pengelolaan resiko	0.772
menabung	0.909		

Dari keluaran matriks anti image ternyata nilai MSA semua variabel di atas 0,5 berarti unit observasi telah mencukupi untuk dianalisis lebih lanjut pada masing-masing variable.

4. Mengekstraksi Faktor

Selanjutnya dilakukan proses inti dari Analisis faktor, yakni melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Banyak metode untuk melakukan proses ekstraksi, namun metode yang digunakan adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analisis*).

Tabel 4.3 Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Tingkat Pendidikan	1.000	.597
Jenis Pekerjaan	1.000	.629
Tingkat Pendapatan	1.000	.550
Uang Saku Bulanan Mahasiswa	1.000	.754
Penganggaran	1.000	.587
Menghemat Uang	1.000	.750
Mengatur Pengeluaran	1.000	.753
Melakukan Investasi	1.000	.669
Menabung	1.000	.676
Pemahaman Materi dalam Mata Kuliah Keuangan	1.000	.587
Metode dan Media yang Digunakan	1.000	.545
Proses dan Assesmen Pembelajaran	1.000	.675
Pengetahuan umum Keuangan	1.000	.678
Tabungan dan Pinjaman	1.000	.795
Asuransi	1.000	.513
Investasi	1.000	.516
Pengelolaan Resiko	1.000	.519

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities pada dasarnya adalah jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungan dengan faktor yang terbentuk. Varian variabel asal terbesar yang dapat dijelaskan oleh faktor adalah variabel Tabungan dan Pinjaman dengan nilai

komunalitas yang dimiliki sebesar 0,795. Hal ini berarti bahwa 79,5% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk. Sedangkan nilai komunalitas terkecil yaitu sebesar 0,513 pada variabel Metode dan Media yang digunakan, yang berarti bahwa hanya sekitar 51,3 % varian dari variabel ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk.

Terdapat 17 variabel (component) yang dimasukkan dalam analisis faktor, dengan masing - masing variabel memiliki varians 1, maka total varians adalah $17 \times 1 = 17$. Jmlah angka eigenvalues untuk ke-tujuh belas variabel adalah sama dengan total varians ke-tujuh belas variabel atau $5,112+1,587+ 1,482+ 1,264 + 1,156+0,997+0,913+0,798+0,673+0,621+0,489+0,470+0,388+0,359+0,333+0,187+0,169 = 17$.

Tabel 4.4 Total Variance Explained

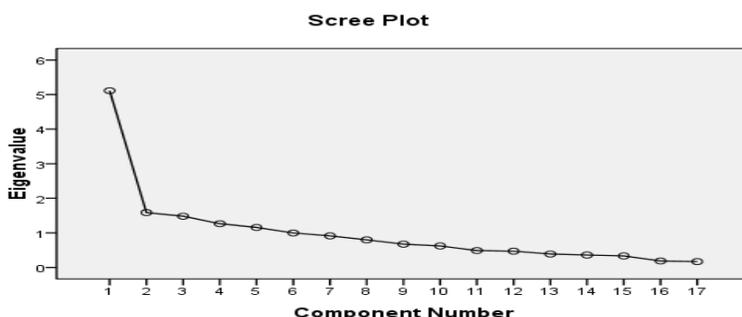
Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.112	30.068	30.068	5.112	30.068	30.068	4.059	23.876	23.876
2	1.587	9.338	39.406	1.587	9.338	39.406	2.096	12.328	36.204
3	1.482	8.717	48.123	1.482	8.717	48.123	1.833	10.784	46.988
4	1.264	7.437	55.560	1.264	7.437	55.560	1.321	7.771	54.759
5	1.156	6.801	62.361	1.156	6.801	62.361	1.292	7.602	62.361
6	.997	5.867	68.228						
7	.913	5.370	73.598						
8	.798	4.695	78.294						
9	.673	3.961	82.255						
10	.621	3.654	85.909						
11	.489	2.875	88.784						
12	.470	2.767	91.551						
13	.388	2.281	93.832						
14	.359	2.110	95.942						
15	.333	1.960	97.902						
16	.187	1.102	99.005						
17	.169	.995	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil, dengan kriteria bahwa angka eigenvalues dibawah satu tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang

terbentuk. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya lima faktor yang terbentuk. Karena dengan satu faktor, angka eigenvalues di atas 1 (5,112), dengan dua faktor angka eigenvalues juga masi diatas 1 (1,587), dengan tiga faktor angka eigenvalues masih diatas 1 (1,482). Dengan empat faktor angka eigenvalues masi diatas 1 (1,264) . Dengan lima faktor angka eigenvalues masi diatas 1 (1,156). Namun untuk enam faktor angka eigenvalues sudah dibawah 1 (0,997), sehingga proses factoring seharusnya berhenti pada 5 faktor saja.

Jika tabel total variance menjelaskan dasar jumlah faktor yang didapat dengan perhitungan angka, maka Scree Plot menampilkan hal tersebut dengan grafik. Terlihat bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number = 1 ke 2), arah garis menurun dengan cukup tajam. Kemudian dari angka 2 ke angka 3, garis masih menurun.



Gambar 4.1 Scree Plot

Demikian juga dengan angka 3 ke angka 4, namun kini dengan slope yang lebih kecil. Juga perhatikan faktor 6 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa lima faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke-tujuh belas variabel tersebut.

Selanjutnya pengelompokan variabel berdasarkan *loading* factor. Lihat table dibawah ini:

Tabel 4.5 Output Nilai *Loading* Faktor (Matriks Rotasi Faktor)

Rotated Component Matrix ^a					
	Component				
	1	2	3	4	5
Mengatur Pengeluaran	.837	.016	.175	-.055	.140
Menghemat Uang	.836	.079	-.012	.154	-.145
Menabung	.784	.051	.179	.128	.104
Melakukan Investasi	.697	.259	-.051	-.322	.098
Pengetahuan umum Keuangan	.691	.166	.305	.181	.218
Jenis Pekerjaan	.580	.437	.320	-.011	.000
Pengelolaan Resiko	.473	.276	-.194	.041	-.282
Tingkat Pendapatan	.178	.697	.180	-.005	-.013
Asuransi	.172	.664	-.117	-.016	-.167
Investasi	-.069	.583	.322	.118	.230
Uang Saku Bulanan Mahasiswa	.115	.179	.829	.118	-.085
Penganggaran	.303	-.063	.592	-.298	-.227
Tingkat Pendidikan	.146	.391	.039	.645	.067
Pemahaman Materi dalam Mata Kuliah Keuangan	.271	.293	.161	.626	.103
Metode dan Media yang Digunakan	.148	.395	-.242	.462	-.069
Tabungan dan Pinjaman	.110	-.080	-.248	-.004	.846
Proses dan Asesmen Pembelajaran	.473	.142	.447	-.037	.479

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Setelah diketahui bahwa lima faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel Component matrik menunjukkan distribusi keenam belas variabel tersebut pada lima faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, atau faktor 5. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Hasil pengelompokan variabel-variabel kedalam masing-masing faktor setelah dirotasi dengan metode *varimax*, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1, faktor 2, hingga faktor 5. Secara rinci, faktor-faktor yang terbentuk diuraikan sebagai berikut:

tabel 4.6 Faktor Yang Terbentuk

FAKTOR 1	FAKTOR 2	FAKTOR 3	FAKTOR 4	FAKTOR 5
Mengatur Pengeluaran	Tingkat Pendapatan	Uang Saku Bulanan Mahasiswa	Tingkat Pendidikan	Tabungan Dan Pinjaman
Menghemat Uang	Asuransi	Penganggaran	Pemahaman Materi Dalam Mata Kuliah Keuangan	Proses Dan Asesmen Pembelajaran

Menabung	Investasi	Metode Dan Media Yang Digunakan
Melakukan Investasi		
Pengetahuan Umum Keuangan		
Jenis Pekerjaan		
Pengelolaan Resiko		

Langkah selanjutnya adalah interpretasi faktor. Dari analisis diatas, bisa disimpulkan :

1. Faktor satu: terdiri atas variabel mengatur pengeluaran, menghemat uang, menabung, melakukan investasi, pengetahuan umum keuangan, jenis pekerjaan, dan pengelolaan resiko. berdasarkan variabel tersebut maka faktor pertama dinamakan faktor manajemen.
2. Faktor dua: terdiri atas variabel Tingkat Pendapatan, Asuransi, dan Investasi. Berdasarkan variabel tersebut maka faktor kedua dinamakan faktor pendapatan.
3. Faktor ketiga: terdiri atas variabel Uang Saku Bulanan Mahasiswa dan Penganggaran. Berdasarkan variabel tersebut maka faktor ketiga dinamakan faktor penganggaran.
4. Faktor keempat: terdiri dari variabel Tingkat Pendidikan, Pemahaman Materi dalam Mata Kuliah Keuangan, serta Metode dan Media yang Digunakan. Berdasarkan variabel tersebut maka faktor keempat dinamakan faktor pendidikan.
5. Faktor kelima: terdiri dari variabel Tabungan dan Pinjaman, Proses dan Assesmen Pembelajaran. Berdasarkan variabel tersebut maka faktor kelima dinamakan faktor perencanaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial mahasiswa iain metro

dapat disimpulkan bahwa dari ke-tujuh belas variabel yang diteliti dengan proses *factoring* bisa direduksi menjadi lima faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, yaitu *pertama*, factor manajemen yang terdiri dari mengatur keuangan, menabung, melakukan investasi, pengetahuan umum keuangan, jenis pekerjaan, pengelolaan resiko. *kedua*, factor pendapatan yang terdiri dari pendapatan, asuransi. *ketiga*, factor penganggaran yang terdiri dari, uang saku bulanan mahasiswa dan penganggaran. *keempat*, factor pendidikan yang terdiri dari tingkat pendidikan, pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan, metode dan media yang digunakan. *kelima* factor perencanaan yang terdiri dari tabungan dan pinjaman, proses dan assesmen pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhushan, P. & Medury, Y. *Financial Literacy And Its Determinants: International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applica-Tions (IJEBA)*, 4(2), 2013
- Byrne, A. *Employee Saving And Investment Decisions In Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From The U.K. Financial Services Review* 16, 2007
- Dwiastanti dan Hidayat, *Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentukperilaku Keuangan di Kota Malang*, Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, 2016
- Gutter, Et Al, *Financial Management Practices Of College Student From States With Varying Financial Education Mandates*, 2008
- S.J Huston, *Measuring Financial Literacy*, Journal Of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2, 2010
- Irin Widayati, *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1*, 2012
- Irin Widayati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan*

- Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014
- Jorgensen, B.L. *Financial Literacy Of College Student: Parental And Peer Influences*. Thesis Master Of Sains In Human Development. Virginia, 2007.
- Khrisna dkk. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceedings Of The 4th International Conference On Theacer Education; Joint Conference UPI & UPSI. Bandung, 2010
- Litbang Kemendikbud Survei Internasional PISA, 2012.
- Lusardi Et Al, *Financial Literacy Among The Young*, Journal Of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2, 2010
- Lusardi, Annamaria Dan Mitchell, Olivia S. *Financial Literacy And Retirement Palnning: New Evidence From The Rand American Life Panel*. Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157, 2007
- D Nababan, dan I Sadelia, *Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara*, Jurnal. 2013
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Survei OJK Tahun, *Literasi Keuangan*. Indonesia, 2013